

OBJEK ASSESMENT, PENGETAHUAN, SIKAP, dan KETERAMPILAN

Ahmad Noviansah

Mahasiswa Pascasarjana Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email : ahmadnovinsah96@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk memenuhi tugas assesment yang dimana akan dibahas tentang Objek Assesment, ranah pengetahuan, ranah sikap, dan ranah keterampilan (Afektif, kognitif, psikomotorik), semuanya ini terkait dengan penilaian yang diberikan kepada siswa. Dapat diketahui bahwa Ranah kognitif merupakan ranah yang berkaitan dengan aspek – aspek intelektual atau berpikir/nalar atau bisa diartikan juga Ranah kognitif adalah semua ranah yang mencakup kegiatan pemikiran (otak), sedangkan ranah afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan aspek-aspek emosional seperti perasaan, minat, sikap, kepatuhan terhadap moral, dan yang terakhir adalah Ranah psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan aspek- aspek keterampilan yang melibatkan fungsi sistem saraf dan otot dan berfungsi psikis. Jadi disini masih banyak guru yang tiadak menerapkan cara penilaian baik dari segi afektif,kognitif, psikomotorik. Oleh karnanya sekolah harus menanggulangi semuanya dengan cara mengarahkan atau membuat pertemuan untuk membahas tiga ranah penilain ini sesuai degan standar penilain dan tata caranya.

Kata kunci : *Objek assesment, afektif, kognitif, psikomotorik.*

Abstrack

This article aims to comply with the assessment task which will be discussed about object assessment, the realm of knowledge, the realm of attitude, and the realm of skills (affective, cognitive, psychomotor), all this related to the assessment given to students. It can be noted that the realm of cognitive is a realm related to the intellectual aspects or thought/reason or can also be interpreted cognitive realm is all the realm that includes thought (brain) activities, while the affective realm is a realm relating to emotional aspects such as feelings, interests, attitudes, moral obedience, and the latter being a psychomotor sphere is a realm related to aspects of skills involving the functioning of the nervous and muscular system and functioning psychics. So here there are still many teachers who are no to apply good judgment in terms of affective, cognitive, psychomotor. By the school Karnanya must address all of them by directing or making a meeting to discuss the three domains of the assessment as well as standards of judgment and its ordinances.

Keywords: *Object of assesment, affective, cognitive, psychomotor.*

A. Latar Belakang

Mutu pendidikan merupakan masalah yang sering diupayakan oleh pemerintah dalam peningkatannya. Pengendalian mutu pendidikan pada hakikatnya adalah pengendalian mutu Sumber Daya Manusia yang berada dalam sistem tersebut. Untuk mengetahui pengendalian ini dibutuhkan informasi tentang keadaan peserta didik apakah pelajaran yang diberikan oleh guru dapat dimengerti dengan baik atau tidak, apakah guru berfungsi dan apakah sekolah mendukung pelaksanaan program-program pendidikan sehingga hasilnya dapat dicapai secara optimal.

Salah satu cara pengendalian mutu tersebut, dapat dilakukan dengan cara penilaian objek (Peserta didik), Penilaian ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Penilaian seperti ini diharapkan sebagai cara/*instrument* dalam menjamin mutu pendidikan yang lebih baik, perbaikan mutu dan perbaikan mutu sistem baik ditingkat kelas maupun sekolah.

Salah satu cara untuk meningkatkan mutu Pendidikan Nasional kearah yang lebih baik diperlukan keberanian untuk mengambil kebijakan membenahi sistem yang digunakan sebagai sistem alat penilain. Sehubungan hal tersebut makalah ini akan memaparkan suatu bentuk penilaian khususnya penilaian objek (Peserta didik), Penilaian ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

B. Pembahasan

1. Pengertian *Assesment* (Penilaian)

Istilah asesmen (*assesment*) diartikan oleh Stiggins sebagai penilaian proses, kemajuan, dan hasil belajar siswa (*outcomes*). Sementara itu asesmen diartikan oleh Kumano (2001) sebagai “*The process of Collecting data which shows the development of learning*”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa asesmen merupakan istilah yang tepat untuk penilaian proses belajar siswa. Namun meskipun proses belajar siswa merupakan hal penting yang dinilai dalam asesmen, faktor hasil belajar juga tetap tidak dikesampingkan. Gabel) mengkategorikan asesmen ke dalam kedua. kelompok besar yaitu asesmen tradisional dan asesmen alternatif. Asesmen yang tergolong tradisional adalah tes benar-salah, tes pilihan ganda, tes melengkapi, dan tes jawaban terbatas. Sementara itu yang tergolong ke dalam asesmen alternatif (*non-tes*) adalah

essay/uraian, penilaian praktek, penilaian proyek, kuesioner, inventori, daftar Cek, penilaian oleh teman sebaya/sejawat, penilaian diri (self assessment), portofolio, observasi, diskusi dan interviu (wawancara).

Wiggins menyatakan bahwa asesmen merupakan sarana yang secara kronologis membantu guru dalam memonitor siswa. Oleh karena itu, maka Popham menyatakan bahwa asesmen sudah seharusnya merupakan bagian dari pembelajaran, bukan merupakan hal yang terpisahkan. Resnick menyatakan bahwa pada hakikatnya asesmen selalu menitikberatkan kepada penilaian proses belajar yang dilakukan oleh siswa. Berkaitan dengan hal tersebut, Marzano menyatakan bahwa dalam mengungkap penguasaan baik dalam materi maupun konsep siswa, asesmen tidak hanya mengungkap konsep yang telah dicapai, akan tetapi juga tentang proses bagaimana suatu konsep tersebut diperoleh. Dalam hal ini asesmen tidak hanya dapat menilai hasil dan proses belajar siswa, akan tetapi juga bagaimana kemajuan belajarnya.¹

Secara umum, asesmen dapat diartikan sebagai proses untuk mendapatkan informasi dalam bentuk apapun yang dapat digunakan untuk dasar pengambilan keputusan tentang siswa baik yang menyangkut keberibadian maupun kurikulumnya, program pembelajarannya, iklim sekolah maupun kebijakan-kebijakan sekolah. Keputusan tentang siswa ini termasuk bagaimana guru mengelola pembelajaran di kelas, bagaimana guru menempatkan siswa pada program- program pembelajaran yang berbeda, tingkatan tugas-tugas untuk siswa yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing, penyuluhan dan membait bimbingan terhadap siswa, dan saran untuk studi lanjut. Keputusan tentang kurikulum dan program sekolah termasuk pengambilan keputusan tentang efektifitas program dan langkah-langkah untuk meningkatkan kemampuan siswa dengan pengajaran remidi (remidial teaching). Keputusan untuk kebijakan pendidikan meliputi; kebijakan di tingkat sekolah, kabupaten maupun nasional. Pembahasan tentang kompetensi untuk melakukan asesmen tentang siswa akan meliputi bagaimana guru mengkoleksi semua informasi untuk membantu siswa dalam mencapai target pembelajaran dengan berbagai teknik asesmen, baik teknik yang bersifat formal maupun nonformal, seperti teknik paper and pencil test, unjuk kerja siswa dalam menyelesaikan pekerjaan rumah, tugas-tugas dilaboratorium

¹ Ana Ratna Wulan, "Pengertian Dan Esensi Konsep Evaluasi, Asesmen, Tes, Dan Pengukuran," *FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia*, 2007, h. 2.

maupun keaktifan diskusi selama proses pembelajaran. Semua informasi tersebut dianalisis untuk kepentingan laporan kemajuan siswa.

Asesmen secara sederhana dapat kita diartikan sebagai proses pengukuran dan nonpengukuran untuk memperoleh data karakteristik dan nilai belajar peserta didik dengan aturan-aturan yang sudah disusun. Dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran, guru akan dihadapkan pada 3 (tiga) istilah yang sering dikacaukan pengertiannya, atau bahkan sering pula digunakan secara bersama yaitu istilah pengukuran, penilaian dan test. Untuk lebih jauh bisa memahami pelaksanaan asesmen pembelajaran secara keseluruhan, perludipahami dahulu perbedaan pengertian dan hubungandi antara ketiga istilah tersebut, dan bagaimana penggunaannya dalam asesmen pembelajaran.²

2. Objek assesmen

Benjamin Samuel Bloom, lahir di Lansford, Pennsylvania, 21 Februari 1913 meninggal 13 September 1999 pada umur 86 tahun, adalah seorang psikolog pendidika dari Amerika Serikat, dengan kontribusi utamanya adalah dalam penyusunan taksonomi tujuana pendidikan dan pembuatan teori belajar tuntas.³

Dalam mengajar kita harus merumuskan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran itulah yang akan kita jadikan sebagai tolak ukur dari hasil belajar siswa melalui tehnik assesmen dengan pendekatan teori taksonomi bloom. Taksonomi Bloom dapat membantu kita untuk mengetahui sampai dimana tingkat keberhasilan kita dalam proses belajar mengajar sehingga dapat dievaluasi dan ditingkatkan menjadi lebih baik lagi dan atau dinaikkan lagi setingkat lebih tinggi dari semula. Objek assesmen tersebut antara lain :

a. Ranah pengetahuan (Kognitif).

Ranah kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognitif yang meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan

² Endang Poerwanti, "Dasar, Konsep Pembelajaran, Asesmen," no. 1 (2001). hlm 4.

³ <http://yopayopi.blogspot.com/2017/03/makalah-taksonomi-bloom-dan-perannya.html>.. Diakses tanggal 04 oktober 2019, pukul 10.29 am.

pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Hasil belajar ranah kognitif terdiri dari aspek mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Aspek mengingat yaitu mengambil pengetahuan dari memori jangka panjang melalui mengenali dan mengingat kembali. Aspek memahami yaitu membangun makna dari materi pelajaran, termasuk apa yang diucapkan, ditulis dan digambarkan guru dan aspek menerapkan yaitu menggunakan suatu prosedur dalam keadaan tertentu. Tujuan penilaian ini untuk mendapatkan gambaran tentang hasil belajar ranah kognitif siswa pada materi yang sudah ditentukan oleh guru. Peneliti memiliki harapan bahwa hasil ini dapat berguna bagi peneliti selanjutnya dan menjadi data dasar untuk penelitian masa depan.⁴

Ranah kognitif merupakan ranah yang berkaitan dengan aspek – aspek intelektual atau berpikir/nalar. Didalamnya mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan, penguraian, pemaduan, dan penilaian. Dalam ranah kognitif, sejauh mana peserta didik dan pada level yang lebih atas seorang peserta didik mampu menguraikan kembali kemudian memadukannya dengan pemahaman yang sudah ia peroleh untuk kemudian diberi penilaian/pertimbangan.⁵

Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi, hasil belajar kognitif tidak merupakan kemampuan tunggal melainkan kemampuan yang menimbulkan perubahan perilaku dalam domain kognitif yang meliputi beberapa jenjang atau tingkat. Tujuan pengukuran ranah kognitif adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh siswa pada ranah kognitif khususnya pada tingkat hapalan pemahaman, penerapan, analisis, sintesa dan evaluasi. Manfaat pengukuran ranah kognitif adalah untuk memperbaiki mutu atau meningkatkan prestasi siswa pada ranah kognitif khususnya pada tingkat hapalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesa dan evaluasi.⁶

⁴ Nurmisanti Dkk, *Identifikasi Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa Pada Materi Fluida Statis*, Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika, Volume 2 Number 1 Month March 2017, h. 17.

⁵ Lorenzo M. Kasenda dkk, “*Sistem Monitoring Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Siswa Berbasis Android*”, E-journal Teknik Informatika, Volume 9, no 1 (2016), h.1-2.

⁶ Iin Nurbudiyani, “*Pelaksanaan Pengukuran Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iii Sd Muhammadiyah Palangkaraya*”, Pedagogik Jurnal Pendidikan, Oktober 2013, Volume 8 Nomor, h.4.

Sebagaimana kata kerja operasional yang sudah taksonomi bloom yang sudah direvisi oleh Anderson sebagai berikut yang menyangkut ranah kognitif:

Ranah kognitif adalah semua ranah yang mencakup kegiatan pemikiran (otak). Segala sesuatu yang memuat kerja otak adalah termasuk aspek kognitif, aspek kognitif memiliki enam jenjang, Pengetahuan/hafalan/ingatan (*knowledge*), Pemahaman (*comprehension*), Penerapan (*application*), Analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), Penilaian/penghargaan/evaluasi (*evaluation*). Maka akan dijabarkan ke enam aspek tersebut:

a. Pengetahuan/hafalan/ingatan (*knowledge*)

Adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, rumus-rumus, dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggungkannya. Pengetahuan atau ingatan adalah merupakan proses berfikir yang paling rendah.

Salah satu contoh hasil belajar kognitif pada jenjang pengetahuan adalah dapat menghafal surat al-‘Ashar, menerjemahkan dan menuliskannya secara baik dan benar, sebagai salah satu materi pelajaran kedisiplinan yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam di sekolah.

b. Pemahaman (*comprehension*)

Pemahaman Adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seseorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan.

Salah satu contoh hasil belajar ranah kognitif pada jenjang pemahaman ini misalnya: Peserta didik atas pertanyaan Guru Pendidikan Agama Islam dapat menguraikan tentang makna kedisiplinan yang terkandung dalam surat al-‘Ashar secara lancar dan jelas.

c. Penerapan (*application*)

Adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi

yang baru dan kongkret. Penerapan ini adalah merupakan Salah satu contoh hasil belajar kognitif jenjang penerapan misalnya: Peserta didik mampu memikirkan tentang penerapan konsep kedisiplinan yang diajarkan Islam dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

d. Analisis (*analysis*)

Adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya. Jenjang analisis adalah setingkat lebih tinggi ketimbang jenjang aplikasi.

Contoh: Peserta didik dapat merenung dan memikirkan dengan baik tentang wujud nyata dari kedisiplinan seorang siswa dirumah, disekolah, dan dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat, sebagai bagian dari ajaran Islam.

e. Sintesis (*syntesis*)

Adalah kemampuan berfikir yang merupakan kebalikan dari proses berfikir analisis. Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau bebrbentuk pola baru. Jenjang sintesis kedudukannya setingkat lebih tinggi daripada jenjang analisis. Salah satu hasil belajar kognitif dari jenjang sintesis ini adalah: peserta didik dapat menulis karangan tentang pentingnya kedisiplinan sebagaimana telah diajarkan oleh islam.

f. Penilaian/penghargaan/evaluasi (*evaluation*)

Adalah merupakan jenjang berpikir paling tinggi dalam ranah kognitif dalam taksonomi Bloom. Penilaian/evaluasi disini merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu kondisi, nilai atau ide, misalkan jika seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan maka ia akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik sesuai dengan patokan-patokan atau kriteria yang ada.

Salah satu contoh hasil belajar kognitif jenjang evaluasi adalah: peserta didik mampu menimbang-nimbang tentang manfaat yang dapat dipetik oleh seseorang yang berlaku disiplin dan dapat menunjukkan mudharat atau akibat-akibat negatif yang akan menimpa seseorang yang

bersifat malas atau tidak disiplin, sehingga pada akhirnya sampai pada kesimpulan penilaian, bahwa kedisiplinan merupakan perintah Allah SWT yang waji dilaksanakan dalam sehari-hari.⁷

Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Dengan demikian aspek kognitif adalah subtaksonomi yang mengungkapkan tentang kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang paling tinggi yaitu evaluasi.⁸

b. Ranah Sikap (Afektif).

Ranah afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan aspek – aspek emosional seperti perasaan, minat, sikap, kepatuhan terhadap moral. Didalamnya mencakup penerimaan, sambutan, tata nilai, pengorganisasian, dan karakterisasi. Dalam ranah ini peserta didik dinilai sejauh mana ia mampu menginternalisasikan nilai – nilai pembelajaran ke dalam dirinya. Ranah ini erat kaitannya dengan tata nilai dan konsep diri.⁹

Menurut Bloom bahwa tujuan afektif dalam pembelajaran sebagai sarana tujuan kognitif adalah mengembangkan minat dan motivasi. Motivasi sangat penting untuk belajar dan dengan demikian merupakan salah satu cara utama dimana domain afektif digunakan sebagai sarana kognitif. Untuk meningkatkan minat dan motivasi peserta didik sangat penting memperhatikan situasi tempat belajar. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa pencapaian tujuan afektif adalah merupakan sarana untuk memfasilitasi pembelajaran kognitif .¹⁰

⁷ <http://meldasyahputri.blogspot.com/2015/11/ranah-penilaian-kognitif-afektif-dan.html> Diakses tanggal 05 oktober 2019, pukul 20.56 pm..

⁸ <http://abazariant.blogspot.com/2012/10/definisi-kognitif-afektif-dan-psikomotor.html> . Diakses tanggal 05 oktober 2019, pukul 09.29 am..

⁹ Lorenzo M. Kasenda dkk, “*Sistem Monitoring Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Siswa Berbasis Android*”, E-journal Teknik Informatika, Volume 9, no 1 (2016), h.2.

¹⁰ Riskan Qadar, “*Mengakses Aspek Afektif Dan Kognitif Pada Pembelajaran Optika Dengan Pendekatan Demonstrasi Interaktif*”, Jurnal Inovasi dan Pembelajaran Fisika, Volume 2, nomor 1, Mei 2015, h.3.

Sedangkan menurut andersoon revisian dari taksonomi bloom, anderson membagi tingkatan-tingkatan pemahaman siswa meliputi:

Menurut Suryani aspek afektif merupakan sikap yang merupakan dasar dari bagian tingkah laku manusia sebagai gambaran kepribadiannya. Sikap berhubungan dengan pergaulan, sehingga sikap berkaitan dengan cara merespon suatu objek oleh seseorang. Menilai sikap sehingga sangat diperlukan. Selain itu, sikap juga dapat dibentuk dan memerlukan adanya perbaikan, sehingga perilaku atau tindakan yang diinginkan dapat dicapai. Menurut Sukiman dalam hubungannya dengan hasil belajar, hal yang dinilai bisa berupa minat, sikap, dan nilai-nilai dari individu.¹¹ Dalam ranah sikap afektif mempunyai beberapa tingkatan:

a. Tingkat *receiving*

- 1) Ada tingkat *receiving* atau *attending*, peserta didik memiliki keinginan memperhatikan suatu fenomena khusus atau stimulus tertentu.
- 2) Tugas pendidik adalah mengarahkan perhatian peserta didik pada fenomena tertentu yang positif. Misalnya, mengarahkan agar peserta didik senang membaca buku, senang bekerjasama, dsb.

b. Tingkat *responding*

- 1) Responding merupakan partisipasi aktif peserta didik, yaitu sebagai bagian dari perilakunya. Pada tingkat ini peserta didik tidak saja memperhatikan fenomena khusus tetapi ia juga sudah memberikan reaksi.
- 2) Hasil pembelajaran pada ranah ini menekankan pada pemerolehan respons, berkeinginan memberi respons, atau kepuasan dalam memberi respons.
- 3) Tingkat yang tinggi pada kategori ini adalah minat atau suatu keinginan yang dimiliki oleh siswa, yaitu hal-hal yang menekankan pada pencarian kesenangan terhadap sesuatu objek yang menarik atau aktivitas yg khusus. Misalnya: senang membaca buku, senang dengan guru, senang bertanya, senang membantu teman, senang dengan kebersihan dan kerapian, senang dengan pelajaran dan sebagainya.

¹¹ Ninit Indah Sari, "Penilaian Afektif Dan Psikomotorik Dalam Pelajaran Sejarah Di SMA Kabupaten Kendal," 2016, hlm 17.

c. Tingkat *valuing*

- 1) *Valuing* melibatkan penentuan nilai, keyakinan atau sikap yang menunjukkan derajat internalisasi dan komitmen. Derajat rentangannya mulai dari menerima suatu nilai, sampai pada tingkat komitmen.
- 2) *Valuing* atau penilaian didasarkan pada internalisasi dari seperangkat nilai yang spesifik.
- 3) Hasil belajar pada tingkat ini berhubungan dengan perilaku yang konsisten dan stabil berkaitan dgn nilai yg dianut. Dalam tujuan pembelajaran, penilaian ini diklasifikasikan sebagai sikap dan apresiasi.

d. Tingkat *organization*

- 1) Pada tingkat *organization*, nilai satu dengan nilai lain dikaitkan, konflik antar nilai diselesaikan, dan mulai membangun sistem nilai internal yang konsisten.
- 2) Hasil pembelajaran pada tingkat ini berupa konseptualisasi nilai atau organisasi sistem nilai. Misalnya, pengembangan falsafah hidup seseorang.

e. Tingkat *characterization*

- 1) Tingkat ranah afektif tertinggi adalah *karakterisasi (characterization)* nilai.
- 2) Pada tingkat ini peserta didik memiliki sistem nilai yg menjadi karakter dirinya, yang akan mengendalikan semua perilaku sampai pada waktu tertentu hingga terbentuk gaya hidup.
- 3) Hasil pembelajaran pada tingkat ini berkaitan dengan karakter pribadi, emosi, dan sikap sosial.

c. Ranah Keterampilan (psikomotorik).

Ranah psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan aspek – aspek keterampilan yang melibatkan fungsi sistem saraf dan otot dan berfungsi psikis. Ranah ini terdiri dari kesiapan, peniruan, membiasakan, menyesuaikan, dan menciptakan (M. Haryati, 2009). Ketika peserta didik telah memahami dan menginternalisasikan nilai – nilai mata pelajaran dalam dirinya, maka tahap selanjutnya adalah bagaimana peserta didik mampu

mengaplikasikan pemahamannya dalam kehidupan sehari – hari melalui perbuatan atau tindakan.¹²

Psikomotorik merupakan kepribadian yang terdapat pada diri seseorang, yang ada pada perangai seseorang atau tingkah laku seseorang. Menurut Suryani dkk kepribadian ini dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam program tertentu, ditentukan dengan baik-buruknya kepribadian. Indikator yang ditentukan untuk menilai ranah psikomotorik yaitu keterampilan atau skill dan kemampuan seorang individu dalam menangkap dan bertindak apa yang sedang ia terima. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat penguasaan terhadap tujuan-tujuan yang hendak dicapai.¹³

Menurut Mardapi, keterampilan psikomotor ada enam tahap, yaitu gerakan refleks, gerakan dasar, kemampuan perseptual, gerakan fisik, gerakan terampil, dan komunikasi nondiskursif. Gerakan refleks adalah respons motorik atau gerak tanpa sadar yang muncul ketika bayi lahir. Gerakan dasar adalah gerakan yang mengarah pada keterampilan kompleks yang khusus. Kemampuan perseptual adalah kombinasi kemampuan kognitif dan motorik atau gerak. Kemampuan fisik adalah kemampuan untuk mengembangkan gerakan terampil. Gerakan terampil adalah gerakan yang memerlukan belajar, seperti keterampilan dalam olah raga. Komunikasi nondiskursif adalah kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan gerakan.¹⁴

Sebagaimana dijelaskan beberapa pakar di atas, ranah psikomotorik adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan aktifitas otot, fisik, atau gerakan-gerakan anggota badan. Keluaran hasil belajar yang bersifat psikomotoris adalah keterampilan-keterampilan gerak tertentu yang diperoleh setelah mengalami peristiwa belajar. Pengertian “keterampilan gerak” tersebut hendaknya senantiasa dikaitkan dengan “gerak” keterampilan atau penampilan yang sesuai dengan bidang study yang diajarkan. Oleh karena itu, “gerak” –an otot sebagai hasil

¹² Lorenzo M. Kasenda dkk, “Sistem Monitoring Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Siswa Berbasis Android”, E-journal Teknik Informatika, Volume 9, no 1 (2016), h.2.

¹³ Ninit Indah Sari, “Penilaian Afektif Dan Psikomotorik Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri Se-Kabupaten Kendal,” 2016, h.16.

¹⁴ Andi Nurwati, “Penilaian Ranah Psikomotorik Siswa Dalam Pelajaran Bahasa”, edukasia: jurnal penelitian pendidikan islam, vol. 9, no. 2, agustus 2014, h. 391.

belajar sastra tentu saja akan berbeda gerakan otot sebagai hasil belajar bidang keolahragaan misalnya.

d. Jenis Perangkat Penilaian Psikomotor

Untuk melakukan pengukuran hasil belajar ranah psikomotor, ada dua hal yang perlu dilakukan oleh pendidik, yaitu membuat soal dan membuat perangkat/ instrumen untuk mengamati unjuk kerja peserta didik. Soal untuk hasil belajar ranah psikomotor dapat berupa lembar kerja, lembar tugas, perintah kerja, dan lembar eksperimen. Instrumen untuk mengamati unjuk kerja peserta didik dapat berupa lembar observasi atau portofolio.

Lembar observasi adalah lembar yang digunakan untuk mengobservasi keberadaan suatu benda atau kemunculan aspek-aspek keterampilan yang diamati. Lembar observasi dapat berbentuk daftar periksa/*check list* atau skala penilaian (*rating scale*). Daftar periksa berupa daftar pertanyaan atau pernyataan yang jawabannya tinggal memberi *check* (centang) pada jawaban yang sesuai dengan aspek yang diamati. Skala penilaian adalah lembar yang digunakan untuk menilai unjuk kerja peserta didik atau menilai kualitas pelaksanaan aspek-aspek keterampilan yang diamati dengan skala tertentu, misalnya skala 1 - 5. Portofolio adalah kumpulan pekerjaan peserta didik yang teratur dan berkesinambungan sehingga peningkatan kemampuan peserta didik dapat diketahui untuk menuju satu kompetensi tertentu.¹⁵

C. Penutup

Kesimpulan

Asesmen dapat diartikan sebagai proses pengukuran dan non pengukuran untuk memperoleh data karakteristik peserta didik dengan aturan tertentu. Dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran, guru akan dihadapkan pada tiga istilah yang sering dikacaukan

¹⁵ <https://www.kompasiana.com/aloevera/5528bf00f17e6144028b45bc/penilaian-ranah-psikomotorik>
Diakses tanggal 05 oktober 2019, pukul 20.13 pm..

pengertiannya, atau bahkan sering pula digunakan secara bersama yaitu istilah pengukuran, penilaian dan test..

Dalam objek assesmen ini mempunyai beberapa kreteria yang dipaparkan oleh Benyamin S. Bloom dalam pendekatan taksonomi diantaranya : ranah kognitif, Dalam kegiatan belajar mengajar, asesmen ini dianggap sangat penting, karena selain dapat mengevaluasi hasil belajar peserta didik, juga bisa menjadi penambah semangat bagi peserta didik agar mencapai hasil yang maksimal.

Ranah afektif dan psikomotorik. Ketiga hal tersebut mempunyai satu kesatuan dalam membentuk penilaian terhadap siswa.

Daftar Pustaka

- Ana Ratna Wulan, "Pengertian Dan Esensi Konsep Evaluasi, Asesmen, Tes, Dan Pengukuran." *FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia*, 2007.
- Andi Nurwati, "Penilaian Ranah Psikomotorik Siswa Dalam Pelajaran Bahasa", Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 9, No. 2, Agustus 2014.
- Poerwanti, Endang. "Dasar, Konsep Pembelajaran, Asesmen," no. 1 (2001).
- Sari, Ninit Indah. "Penilaian Afektif Dan Psikomotorik Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri Se-Kabupaten Kendal," 2016.
- Nurmisanti Dkk, "Identifikasi Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa Pada Materi Fluida Statis", Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika, Volume 2 Number 1 Month March 2017.
- Anderson. W. Lorin. *Pembelajaran, pengajaran, dan assemen*. Pustaka Pelajar:2014.
- Lorenzo M. Kasenda dkk, "Sistem Monitoring Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Siswa Berbasis Android", E-journal Teknik Informatika, Volume 9, no 1 (2016).
- Iin Nurbudiyani, "Pelaksanaan Pengukuran Ranah Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iii Sd Muhammadiyah Palangkaraya", Pedagogik Jurnal Pendidikan, Oktober 2013, Volume 8 Nomor 3.
- Riskan Qadar, "Mengakses Aspek Afektif Dan Kognitif Pada Pembelajaran Optika Dengan Pendekatan Demonstrasi Interaktif", Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Fisika, Volume 2, Nomor 1, Mei 2015.
- Ninit Indah Sari,"Penilaian Afektif Dan Psikomotorik Dalam Pelajaran Sejarah Di SMA Kabupaten Kendal,"2016.

Sumber-Sumber Lain

- <https://www.kompasiana.com/aloevera/5528bf00f17e6144028b45bc/penilaian->
<http://meldasyahputri.blogspot.com/2015/11/ranah-penilaian-kognitif-afektif->
<http://abazariant.blogspot.com/2012/10/definisi-kognitif-afektif-dan-psikomotor.html>.

<http://yopayopi.blogspot.com/2017/03/makalah-taksonomi-bloom-dan->